

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan amanah yang harus dijaga, karena pada merekalah masa depan dipercayakan. Fenomena merebaknya balapan liar di Indonesia merupakan persoalan sosial. Kenakalan remaja merupakan suatu isu yang sering ditampilkan dalam berbagai media. Media sering memuat berita tentang remaja seperti perkelahian remaja, tawuran, penyalahgunaan Narkoba, pergaulan bebas, seks bebas, balapan liar dan lainnya. Selain itu, tayangan kriminal di televisi juga memperlihatkan bahwa remaja juga termasuk sebagai pelaku tindakan kriminal seperti merampok, mencuri, mengedarkan Narkoba, memperkosa dan lain sebagainya.

Bimnas Polda Metro Jaya mengatakan bahwa di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, tawuran sering terjadi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Jakarta misalnya, tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat 37 tewas. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa dalam setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah perkelahian pelajar. Inilah yang dinamakan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu bisa didefinisikan sebagai perilaku menyimpang atau tingkah laku yang

tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2003).

Pada dasarnya, remaja tidak ingin dianggap sebagai anak kecil lagi. Oleh karena itu, mereka mulai meniru perilaku yang mereka hubungkan dengan status dewasa. Menurut Hurlock (1999), mengatakan bahwa remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat perbuatan seks dan sebagainya. Dalam proses menuju kedewasaan, remaja membutuhkan penyesuaian sosial. Menurut Hurlock (1999), yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, penggelompokkan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Pada abad 21 kemajuan teknologi berkembang pesat dan mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Teknologi telah memudahkan manusia untuk melakukan aktifitas sehari-hari, salah satu teknologi yang memudahkan manusia adalah kendaraan bermotor. Sepeda motor atau motor merupakan salah satu jenis dari kendaraan bermotor tersebut. Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang ditenagai oleh sebuah mesin. Rodanya sebaris dan jika dikendarai pada kecepatan tinggi sepeda motor tetap stabil disebabkan oleh gaya giroskopik, dan pada kecepatan rendah pengaturan berkelanjutan lewat setangnya oleh pengendara yang memberikan kestabilan.

Sepeda motor memudahkan manusia dalam bertransportasi dari satu tempat ke tempat lain. Sepeda motor merupakan salah satu dari kendaraan yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Penggunaan sepeda motor di Indonesia sangat populer karena harganya yang relatif murah, penggunaan bahan bakarnya rendah serta biaya operasionalnya juga sangat rendah. Selain itu, sepeda motor banyak dipilih masyarakat sebagai moda angkutan karena kemudahannya dalam penggunaannya.

Banyak jenis dan merk motor yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, mulai merk pabrikan Asia seperti Honda, Suzuki, Yamaha, Kawasaki, Kymco sampai pabrikan Eropa dan Amerika seperti Ducati, Piaggio, Harley Davidson. Jenis sepeda motor pun ada macam-macam, mulai dari sepeda motor bebek (sepeda motor dengan kapasitas mesin dibawah 150 cc), sepeda motor matic (sepeda motor bermesin automatic), vespa, trial (sepeda motor untuk medan off road) ataupun motor besar (sepeda motor dengan kapasitas mesin diatas 500 cc).

Banyaknya jenis dan pengguna sepeda motor tersebut memunculkan banyak komunitas sepeda motor. Komunitas tersebut muncul berawal dari kumpul-kumpul remaja yang memiliki sepeda motor, menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi sehari-hari dan memiliki ketertarikan dalam dunia sepeda motor , hal tersebut mendorong mereka untuk membentuk suatu perkumpulan sebagai wadah untuk menyalurkan hasrat kecintaan mereka terhadap sepeda motor , maka munculah komunitas-komunitas motor tersebut.

Banyaknya komunitas motor yang muncul di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi sebuah fenomena. Selain sebagai ajang kumpul-kumpul pecinta

kendaraan bermotor tapi lebih dari itu komunitas motor juga memiliki susunan organisasi seperti layaknya sebuah organisasi massa dan juga memiliki program kerja yang terjadwal seperti membuat jadwal untuk melakukan acara berkumpul bersama seluruh anggota setiap minggunya dengan tujuan mempererat silaturahmi dan untuk saling berinteraksi, melakukan perjalanan ke daerah tertentu secara bersama-sama (*touring*) baik dengan anggota sendiri ataupun bekerja sama dengan komunitas motor yang lain, mengikuti event-event otomotif seperti lomba modifikasi sepeda motor, *event* balap motor, dan juga melakukan bakti sosial ke masyarakat. Beberapa waktu terakhir aksi dan aktivitas komunitas motor tadi tercoreng oleh ulah dari beberapa anggota komunitas motor yang menyebut dirinya sebagai geng motor.

Pada jaman sekarang, di era globalisasi, banyak hal yang berubah. Pergaulan remaja adalah contoh kecil dari sekian banyak akibat dari globalisasi. Pergaulan remaja sudah tidak ada batasnya. Banyak remaja yang melakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinya dan orang lain. Remaja-remaja masa kini banyak terpengaruh oleh media-media informasi.

Balapan liar contohnya, balapan liar banyak ditiru anak remaja dari film dalam ataupun luar negeri. Mungkin mereka ingin mencari sensasi agar dibilang gaul. Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang.

Fenomena balap liar ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi untuk masyarakat. Malahan bagi masyarakat golongan bawah merupakan hiburan tersendiri. Sebagian besar pelaku balap liar ini justru bukannya golongan menengah tapi golongan bawah. Remaja yang berasal dari keluarga golongan bawah/keluarga miskin ini adalah aktor dari acara balap liar jalanan. Mulai dari motor curian sampai membawa lari motor orang tuanya yang masih kredit, yang penting mendapat tepuk tangan dari teman-teman atau geng mereka. Sayangnya polisi terkesan tutup mata dengan kejadian ini atau bisa jadi sudah bosan juga.

Menanggapi tentang semakin maraknya balapan liar, tentunya masyarakat menjadi miris apabila mendengarnya, anak-anak muda yang seharusnya melakukan hal-hal yang positif untuk mengisi waktu luang mereka, apalagi balapan mereka dilakukan pada tengah malam yang seharusnya mereka menyiapkan diri belajar untuk esok harinya. Akan tetapi, keesokan harinya mereka menjadi sering menjadi malas untuk berangkat kesekolah kerana mengantuk.

Pada gilirannya orang tua harus berurusan dengan sekolah, karena anak-anak yang sering bolos sekolah. Hal ini akan berdampak tidak baik untuk hubungan antara orang tua dan anak, jika hal tersebut terus berlanjut maka anak-anak akan mencari pelarian yang lainnya, misalnya narkoba dan yang lainnya yang akan membuat anak semakin jauh menyimpang dari kehidupan yang lebih baik bagi masa depannya.

Padahal aksi pembalap amatiran itu terbilang nekat. Selain ngebut dan membahayakan pengguna jalan lain, mereka juga membahayakan diri sendiri

karena memacu motor tanpa menggunakan helm. Belum lagi polusi suara dan udara yang mereka ciptakan karena motor-motor mereka sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mengeluarkan suara yang sangat bising serta asap dari knalpot yang dikeluarkan sangat tebal.

Dijelaskan dalam undang-undang RI Nomor 2 tahun 2002 tentang tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah “memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberi perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat”.

Berdasar uraian diatas maka perlu dikaji secara lebih mendalam lagi tentang peran POLRI dalam penanganan balapan liar di Polsek Musuk Boyolali.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin semuanya dapat terselesaikan dan terjangkau. Oleh karena itu, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Profil perilaku balapan liar
- b. Penanganan polri terhadap pelaku balapan liar

c. cara mengantisipasi polri terhadap balapan liar

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah remaja pelaku balapan liar di Kecamatan Musuk Boyolali.

C. Perumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil pelaku balapan liar di kecamatan Musuk Boyolali?
2. Bagaimana Polri menangani pelaku balapan liar di Kecamatan Musuk Boyolali?
3. Bagaimana langkah Polri dalam mengantisipasi balapan liar di Kecamatan Musuk Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran polri dalam menangani balapan liar Kecamatan Musuk, Boyolali

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui profil pelaku balapan liar di kecamatan Musuk Boyolali
- b. Untuk mengetahui Polri menangani pelaku balapan liar di Kecamatan Musuk Boyolali
- c. Untuk mengetahui langkah Polri dalam mengantisipasi balapan liar di Kecamatan Musuk Boyolali

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat atau kegunaan teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai profil remaja pelaku balapan liar di kecamatan Musuk Boyolali.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai gambaran tentang pelaku balapan liar.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

- a. Bagi siswa/pemandu

Menyebarkan informasi dan masukan mengenai profil dan gambaran tentang balapan liar, termasuk dalam mata pelajaran PKn.

b. Bagi guru

Sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

c. Bagi sekolah

Instansi/sekolah dapat dijadikan bahan referensi tentang peran polri dalam menangani balapan liar.

d. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat dijadikan informasi akan pentingnya kerjasama antara polri dengan masyarakat untuk menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif.

F. Daftar Istilah

Menurut Maryadi, dkk., (2010:11), daftar istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Penjelasan istilah yang diambil dalam setiap kata kunci akan mempermudah untuk memahami isi yang ada di dalamnya dan lebih mudah untuk dipelajari. Yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian sebagai berikut:

a. Peran adalah kedudukan, fungsi, ataupun manfaat.

b. Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disingkat POLRI adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan, ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan,

pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpilihnya keamanan dalam negeri.

- c. Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang.